

Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Selama Pandemi Covid-19 di SMA/ SMK Se-Kab Batang

Safa Aditya

email: safaadoioi23@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This article describes the online learning model used in high schools and vocational schools throughout Batang Regency during the Corona disease outbreak with the topic of physical education, sports and health (PJOK). The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of using online learning tools. Based on these objectives, samples and population samples will be taken to determine the results of the study. The research subjects will receive a survey questionnaire that describes the online learning process. Based on the research findings, there is a view that online learning is not effective because the significance is 0.000, the critical value is 0.05, and the post hoc test shows that the overall significance is at a value of 0.000, 0.05. Based on. shows that there is a belief that online learning is not effective. From the analysis of research data it can be concluded as follows: In learning physical education, sports and health during the Covid-19 pandemic, online learning methods were less effective in helping student learning.

Keywords: *PJOK, Online learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan model pembelajaran daring yang digunakan di SMA dan SMK se-Kabupaten Batang di waktu wabah penyakit Corona dengan topik pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi keefektifan penggunaan sarana perangkat belajar secara online. Berdasarkan tujuan tersebut, akan diambil conyoh sampel dan populasi untuk mengetahui hasil dari penelitian untuk. Subjek penelitian akan menerima kuesioner survei yang menguraikan proses pembelajaran online. Berdasarkan temuan penelitian, ada pandangan bahwa pembelajaran daring tidak efektif karena signifikansinya 0,000, nilai kritisnya 0,05, dan uji post hoc menunjukkan bahwa signifikansi keseluruhannya berada pada nilai 0,000, 0,05. Berdasarkan. menunjukkan bahwa ada keyakinan bahwa pembelajaran online tidak efektif. Dari analisis data hasil penelitian, dan dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran daring kurang efektif membantu siswa dalam belajar.

Kata kunci: *PJOK, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memberikan penekanan kuat pada perolehan keterampilan baru dan bergerak dengan gerakan. Ciri pendidikan olahraga adalah pendidikan yang mengutamakan pada gerakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan melalui latihan, aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga. (Mulyanto, 2014). Pembelajaran pendidikan olahrag memerlukan pendekatan, dan cara yang tepat yang sesuai dalam prosedur pembelajaran sehubungan dengan proses pembelajaran daring ini. Guru dapat memilih model pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran yang akan dibahas serta mempertimbangkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Model pembelajaran daring ini menarik atensi masyarakat ketika masa pandemi.

Di kota Wuhan China inilah pertama kali virus corona ditemukan saat ini menimbulkan bahaya bagi seluruh planet. Corona adalah wabah mematikan dapat mempengaruhi sistem pernapasan manusia dan disebarkan oleh tetesan air liur. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa Covid-19 telah terdeteksi hingga di 215 negara, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret, perempuan di Indonesia yang merupakan orang tua dan memiliki anak berusia antara 31 dan 64 tahun ditemukan memiliki kasus pertama. Per 23 September 2020, terdapat 253 ribu kasus dan 9800 kematian di Indonesia. Penyakit baru virus corona (Covid-19) belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Gejala ringan hingga penyakit berat bisa disebabkan oleh virus corona (RI, 2020). Akibat munculnya virus tersebut, maka lumrah pula model pembelajaran *online*.

Kata “pembelajaran *online*” sudah terbiasa didengar di masyarakat secara luas dan akademisi (Bilfaqih, 2015). Frasa terkenal lainnya adalah "pembelajaran melalui sarana komunikasi" (Pohan, 2020). Pembelajaran *online* adalah belajar melalui sarana komunikasi tanpa pertemuan tatap muka antara pengajar dan siswa. Pembelajaran daring sebagaimana

didefinisikan oleh Isman dalam Efendi Pohan (2020) adalah pemanfaatan jaringan komputer untuk tujuan pendidikan. Model inilah yang disebut dalam jaringan (daring).

Menurut Meidawati, dkk. dalam Efendi Pohan (2020), pembelajaran jarak jauh paling baik diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan oleh sekolah di mana guru dan siswa tidak berada di satu tempat yang sama dan harus terhubung dengan sistem telekomunikasi interaktif. Kekuatan yang diperlukan di dalamnya bergantung pada aksesibilitas alat pendukung yang digunakan. Pendidikan online dapat diakses dimana saja dan dari sarana apa saja. Manfaat pembelajaran online, menurut Meidawati et al. dalam Efendi Pohan (2020), antara lain: *pertama*, dapat menciptakan komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa; *kedua*, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru; *ketiga*, dapat membantu guru menyampaikan ke siswa, dan orang tua; *keempat*, sarana yang mampu tuk digunakan dalam tes maupun kuis; dan kelima, guru dapat menyampaikan materi kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini diawali dengan memilih populasi yang akan diteliti. Kemudian mencari populasi dan mengambil sampel berdasarkan arah dan tujuan. Dalam penelitian ini populasi akan diberikan angket survei sebagai sampel yang berisi tentang bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan. Eksperimen di awal ini akan mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring dapat terlaksana. Menurut Sugiyono (2019) “*populasi adalah suatu obyek yang mempunyai jumlah dan karakter untuk menentukan penelitian dan kemudian dapat menarik*”. Menurut Arikunto (2006), sampel adalah *subset* atau sampel yang representatif dari masyarakat yang diteliti. *Purposive sampling* yang didasarkan pada tujuan tertentu digunakan sebagai proses pencarian sampel dalam penelitian ini. Metode pengambilan dengan beberapa pertimbangan merupakan *teknik purposive sampling* (Sugiyono, 2019). SMA se-Kab. Batang berjumlah 30. Adapun teknik penelitian meliputi observasi, survei, dan dokumentasi. Pengujian normalitas harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sangat baik.

Selain khas, sesuatu juga harus homogen. Sampel yang diperkirakan sama dan berasal dari populasi yang sama tidak selalu sama. Dapat dikatakan kedua atau lebih merupakan populasi yang sama jika diperiksa menggunakan metode tertentu dan terbukti homogen. (Arikunto, 2006). Maka dari itu, uji normalitas dan uji homogenitas harus dilakukan untuk menentukan kebenaran sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Deskriptif Sampel Penelitian

No	Keterangan	Siswa	Orang tua	Guru Olah raga
1	SMA Negeri 1 Gringsing	15	15	3
2	MANU 01 Banyuputih	15	15	3
3	SMK Diponegoro Banyuputih	15	15	3
4	SMA Bhakti Praja Limpung	15	15	3
5	SMK Ma'arif NU 1 Limpung	15	15	3
6	MANU 01 Limpung	15	15	3
7	SMA Negeri Subah	15	15	3
8	SMA Negeri 1 Bawang	15	15	3

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2
Uji Validitas Siswa, Guru dan Orang Tua

Siswa	
Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation
Pertanyaan 1	.570
Pertanyaan 2	.739
Pertanyaan 3	.539
Pertanyaan 4	.598
Pertanyaan 5	.586
Pertanyaan 6	.364
Pertanyaan 7	.525
Pertanyaan 8	.325
Pertanyaan 9	.402
Pertanyaan 10	.465
Pertanyaan 11	.463

Pertanyaan 12	.633
Pertanyaan 13	.489
Pertanyaan 14	.622
Pertanyaan 15	.629
Pertanyaan 16	.774
Pertanyaan 17	.641
Pertanyaan 18	.367
Pertanyaan 19	.497
Pertanyaan 20	.491
pertanyaan21	.710
Pertanyaan 22	.809
Pertanyaan 23	.740
Pertanyaan 24	.582
Pertanyaan 25	.717
Pertanyaan 26	.540
Pertanyaan 27	.541
Pertanyaan 28	.368
Pertanyaan 29	.673
Pertanyaan 30	.816
Guru	
	Corrected Item-Total Correlation
Pertanyaan 1	.371
Pertanyaan 2	.402
Pertanyaan 3	.413
Pertanyaan 4	.382
Pertanyaan 5	.371
Pertanyaan 6	.537
Pertanyaan 7	.320
Pertanyaan 8	.587
Pertanyaan 9	.517
Pertanyaan 10	.732
Orang tua	
	Corrected Item-Total Correlation
Pertanyaan 1	.510
Pertanyaan 2	.501
Pertanyaan 3	.396
pertanyaan4	.510
Pertanyaan 5	.428
Pertanyaan 6	.501

Pertanyaan 7	.501
Pertanyaan 8	.545
Pertanyaan 9	.482
Pertanyaan 10	.778

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3

Uji Reliabilitas Siswa, Guru dan Orang Tua

	Cronbach's_Alpha	N_of Items
Siswa	.707	30
	Cronbach's_Alpha	N_of Items
Guru	.851	10
	Cronbach's_Alpha	N_of Items
Orang tua	.909	10

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4

Uji Deskriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Siswa	120	117,9500	3,42470	103,00	124,00
Orang tua	120	19,7000	1,14935	16,00	28,00
Guru	24	19,6667	,91683	16,00	20,00
Total	264	64,3561	49,07822	16,00	124,00

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5

Uji F

hasil_responden

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	631908.297	2	315954.148	52450.251	.000
Within Groups	1572.233	261	6.024		
Total	633480.530	263			

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_responden	Based on Mean	35.072	2	261	.000
	Based on Median	16.182	2	261	.000
	Based on Median and with adjusted df	16.182	2	147.693	.000
	Based on trimmed mean	29.383	2	261	.000

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7
Uji Hipotesis

hasil_responden Bonferroni						
(I) group	(J) group	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Siswa	Orang tua	98.25000*	.31686	.000	97.4865	99.0135
	Guru	98.28333*	.54881	.000	96.9610	99.6057
Orangtua	Siswa	-98.25000*	.31686	.000	-99.0135	-97.4865
	Guru	.03333	.54881	.000	-1.2890	1.3557
Guru	Siswa	-98.28333*	.54881	.000	-99.6057	-96.9610
	Orang tua	-.03333	.54881	.000	-1.3557	1.2890

*The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data diolah (2022)

Uji homogenitas yang sudah dijabarkan tersebut memberitahukan model pembelajaran daring materi Pendidikan Jasmani Olahraga kurang efektif, dengan signifikansi 0,000 dan nilai kritis 0,05. Selain itu, uji *post hoc* menunjukkan bahwa signifikansi keseluruhan berada pada nilai $0,000 < \text{dari } 0,05$, menunjukkan bahwa ada kepercayaan bahwa belajar *online* atau dalam jaringan tidak berguna. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh banyaknya hambatan pembelajaran daring yang diberlakukan oleh sekolah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan saat ini. Tercatat 104.432 orang dinyatakan positif Virus Covid-19 (RI, 2020). Mata pencaharian masyarakat Indonesia terdampak oleh pandemi Covid-19 yang terjadi di sana.

Untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 lebih jauh, perubahan signifikan telah dilakukan pada rutinitas dan cara hidup masyarakat Indonesia. Industri pendidikan terkena dampak dari strategi pemerintah Indonesia untuk menghentikan penyebaran infeksi Covid-19 dengan memberlakukan pemisahan fisik. Pendidikan anak usia dini hingga kampus atau Perguruan Tinggi tiba-tiba meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka ketika terjadi krisis. Wabah yang belum diketahui tanggal akhirnya ini memaksa pemerintah mengambil tindakan untuk menjaga pendidikan Indonesia. Pemerintah kini harus menerapkan kebijakan pembelajaran daring untuk menggantikan pembelajaran tradisional tatap muka guna memastikan siswa tetap mendapatkan pendidikan di tengah situasi pandemi yang semakin parah (Pangondian, 2019) (Rohmawati, 2015).

Karena pandemi virus Corona belum bisa ditentukan kapan akan selesai, dunia pendidikan harus siap masuk selamanya mengintegrasikan pembelajaran jarak jauh ke suatu proses pendidikan. Namun, sebagian besar lembaga pendidikan masih berkuat dengan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia untuk pembelajaran daring. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan olahraga *online* sangat efektif ketika instruksi olahraga berbasis lapangan tidak layak diberikan di lingkungan saat ini. Hal ini sebagai akibat dari kekhawatiran para orang tua dan pendidik terkait penyebaran infeksi COVID-19. Hasilnya, kelas olahraga *online* dapat diterima baik oleh sekolah maupun orang tua, yang juga dapat meminimalkan penularan Covid-19 dan mematuhi persyaratan hukum untuk sekolah *online* (Rosdiani, 2013) (Putra, 2020).

Sinyal/ koneksi merupakan salah satu tantangan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran daring di kelas. Pensinyalan menjadi masalah besar karena sekolah tersebut berada di desa dan beberapa muridnya berasal dari daerah pegunungan. Karena sinyal atau koneksi ini merupakan komponen pembelajaran daring yang paling krusial, jika tidak ada, kemampuan siswa untuk menerima tugas dari guru dan menyampaikan hasil belajarnya

terbatas, dan guru tidak dapat langsung menanggapi. Ketika pembelajaran *online* pertama kali diperkenalkan, instruktur tidak mengetahui kemajuan aktual siswa. Karena siswa hanya memberikan umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar setelah guru memberikan tugas. Akibatnya, instruktur tidak yakin dengan tingkat pemahaman siswa (Firmansyah, 2009).

Hal ini sejalan dengan kritik penggunaan e-learning yang dikemukakan oleh Efendi dalam Putra (2020), yang antara lain: Guru dituntut menguasai metode pengajaran menggunakan teknologi TIK, dan internet tidak tersedia secara merata di tempat yang mempunyai kendala berupa listrik, telepon, dan komputer. Ada beberapa interaksi antara siswa dan guru, dan mempelajari apa yang harus biasanya melibatkan pelatihan non-pendidikan. Keterampilan mengoperasikan komputer masih kekurangan sumber daya manusia, bahasa komputer masih dipelajari. Ada berbagai tingkat kualitas dan akurasi informasi, jadi menggunakan panduan saat menjawab pertanyaan diperlukan. Siswa mungkin mengalami perasaan terisolasi. Siswa menjadi frustrasi ketika kesulitan melihat tabel, audio visual, dan video disebabkan keterbatasan sarana sehingga mereka gunakan tidak mampu melakukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dapat diartikan uji homogenitas yang dijabarkan di atas menyimpulkan teknik pembelajaran jarak jauh atau daring materi Pendidikan Jasmani Olahraga tidak/kurang efektif, dengan signifikansi 0,000 dan nilai kritis 0,05. Selain itu, uji *post hoc* menunjukkan bahwa signifikansi keseluruhan berada pada nilai $0,000 < \text{dari } 0,05$, menunjukkan bahwa ada kepercayaan bahwa belajar *online* atau dalam jaringan tidak berguna. Karena banyaknya hambatan yang menghalangi sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan saat ini, maka pembelajaran daring menjadi percuma.

Adapun masukan untuk diteliti lebih lanjut mengenai dampak terhambatnya pembelajaran daring mengenai sinyal internet untuk pembelajaran secara daring terhadap hasil capaian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 13-25.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Pangondian, R. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 5(2), 50-67.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Putra, M. (2020). *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring /E-Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disaese (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 1-20.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.